

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini, peneliti terlebih dahulu akan mendiskusikan tentang obyek penelitian yang peneliti lakukan. Gambaran obyek penelitian ini meliputi:

1. Gambaran Desa Karaban

Kabupaten Pati merupakan sebuah Kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan laut Jawa di utara, Kabupaten Rembang di timur, Kabupaten Blora dan Kabupaten Grobogan di selatan, serta Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara di barat. Di Kabupaten Pati terdapat berbagai usaha kecil yang berupa kerajinan diantaranya adalah kerajinan kapuk, konveksi, batik, kuningan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Untuk usaha kapuk yang ada di kawasan Pati terdapat di Desa Karaban. Dari dulu Desa Karaban di kenal sebagai Java Kapok. Keberhasilan usaha ini, terlihat sekarang hampir semua masyarakat menjadi pengrajin kapuk. Karena usaha itu, terjadi perubahan baik dalam kehidupan sosial ekonomi maupun sosial budaya. Tingkat pendidikan keluarga (anak) sudah lebih baik daripada tingkat pendidikan orangtua. Dibuktikan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa di Desa Karaban. Hal ini tentu saja dari usaha sebagai pengrajin kapuk.¹

Sedangkan demografi dan monografi desa Karaban adalah sebagai berikut :

a. Letak Desa Karaban

Desa Karaban berada di kawasan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang terletak pada ketinggian tanah sekitar 0-38 M. Sedangkan suhu udara Desa Karaban cukup panas berkisar 20° – 34 ° C.²

¹Hasil wawancara kepala desa, dikutip tanggal 28 Agustus 2017

²Hasil observasi, dikutip tanggal 28 Agustus 2017

b. Batas Wilayah Desa Karaban

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tlogoayu
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sundoluhur
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bogotanjung
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wuwur

c. Luas Wilayah Desa Karaban

Desa Karaban merupakan salah satu desa yang memiliki lahan yang luas di kawasan Kecamatan Gabus. Luas wilayah Desa Karaban yaitu 492.172 Ha²³

d. Struktur Organisasi Desa Karaban

Setiap organisasi selalu terdapat struktur organisasi, tidak terkecuali dengan Desa Karaban juga mempunyai struktur organisasi. Berikut struktur organisasi Desa Karaban.⁴

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati



³Hasil observasi, dikutip tanggal 29 agustus 2017

⁴Hasil observasi, dikutip tanggal 28 agustus 2017

Berikut daftar nama-nama yang menduduki posisi yang berada diatas:

- 1) Ketua Desa : Zaenal Abidin S.H
- 2) Kaur Umum : Rasmito
- 3) Kaur Keuangan : Sutiyo
- 4) Kasi Pembangunan : Munadi
- 5) Kasi Kersa : Sukarno

B. Gambaran Umum Responden

Identitas responden merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 59 orang mahasiswa di desa karaban. Berikut ini adalah penyajian hasil mengenai karakteristik responden:

1. Angkatan Responden

Data mengenai angkatan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
2012	12	20,3
2013	18	30,5
2014	10	16,9
2015	7	11,9
2016	12	20,3
Jumlah	59	100%

Sumber : *data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 59 responden dalam klarifikasi angkatan yang mendapat pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis yaitu angkatan 2012 sejumlah 12 dengan presentase 20,3%, angkatan 2013 sejumlah 18 dengan presentase 30,5%, angkatan 2014 sejumlah 10 dengan presentase 16,9%, angkatan 2015 sejumlah 7 dengan presentase 1,9%, dan angkatan 2016 sejumlah 12 dengan presentase 20,3%.

2. Semester Responden

Data mengenai semester responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Semester	Jumlah	Presentase (%)
III	12	20,3
V	7	11,9
VII	10	16,9
IX	18	30,3
XI	12	20,3
Jumlah	59	100%

Sumber :data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 59 responden dalam klarifikasi semester yang mendapat pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis yaitu semester III sejumlah 12 dengan presentase 20,3%, semester V sejumlah 7 dengan presentase 11,9%, semester VII sejumlah 10 dengan presentase 16,9%, semester IX sejumlah 18 dengan presentase 30,3%, semester XI sejumlah 12 dengan presentase 20,3%.

3. Jurusan/Prodi Responden

Data mengenai Prodi responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Prodi	Jumlah	Presentase (%)
Ekonomi	18	30,5
Manajemen	20	33,9
Perbankan	8	13,6
Akuntansi	13	22,0
Jumlah	59	100%

Sumber :data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 59 responden dalam klarifikasi jurusan yang mendapat pembelajaran kewirausahaan dan

etika bisnis yaitu jurusan ekonomi sejumlah 18 dengan presentase 30,5%, jurusan manajemen sejumlah 20 dengan presentase 33,9%, jurusan perbankan sejumlah 8 dengan presentase 13,6%, jurusan akuntansi sejumlah 13 dengan presentase 22,0%.

4. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai semester responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	37	62,7
Laki-laki	22	37,3
Jumlah	59	100%

Sumber :data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 59 responden dalam klarifikasi jenis kelamin yang mendapat pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis yaitu perempuan sejumlah 37 dengan presentase 62,7%, laki-laki sejumlah 22 dengan presentase 37,3 %.

C. Deskripsi Angket

Hasil dari masing-masing jawaban tentang pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa sebagai berikut :

1. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

Hasil angket tentang pembelajaran kewirausahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil jawaban responden variabel X1

Item pernyataan	Total SS	(%)	Total S	(%)	Total RG	(%)	Total TS	(%)	Total STS	(%)
P1	12	20,3	22	37,3	9	15,3	10	16,9	6	10,2
P2	13	22,0	17	28,8	13	22,0	12	20,3	4	6,8
P3	12	28,3	8	13,6	20	33,9	16	27,1	3	5,1
P4	18	30,5	18	30,5	15	17,9	7	11,9	1	1,7

Sumber :data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas dipahami bahwa:

- a. Pada item pernyataan 1 responden yang menjawab sangat setuju 12, setuju 22, ragu-ragu 9, tidak setuju 10, sangat tidak setuju 6. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa sulit membuka usaha karena kurang pengetahuan tentang kewirausahaan.
- b. Pada item pernyataan 2 responden yang menjawab sangat setuju 13, setuju 17, ragu-ragu 13, tidak setuju 12, sangat tidak setuju 4. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa bagi seorang wirausaha, kegagalan adalah pengalaman untuk belajar.
- c. Pada item pernyataan 3 responden yang menjawab sangat setuju 12, setuju 8, ragu-ragu 20, tidak setuju 16, sangat tidak setuju 3. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden ragu-ragu bahwa kreatifitas mampu memudahkan suatu usaha.
- d. Pada item pernyataan 4 responden yang menjawab sangat setuju 18, setuju 18, ragu-ragu 15, tidak setuju 7, sangat tidak setuju 1. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dan setuju bahwa tidak mudah menyerah adalah kunci keberhasilan wirausaha.

2. Variabel Pembelajaran Etika Bisnis

Hasil angket tentang pembelajaran etika bisnis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil jawaban responden variabel X2

Item pernyataan	Total SS	(%)	Total S	(%)	Total RG	(%)	Total TS	(%)	Total STS	(%)
P1	17	28,8	23	39,0	12	20,3	6	10,2	1	1,7
P2	17	28,3	23	38,3	15	25,0	2	3,3	1	1,7
P3	23	38,3	28	46,7	6	10,0	2	3,3	1	1,7
P4	11	18,3	14	23,3	21	35,0	11	18,3	3	5,0

Sumber : data primer yang diolah, 2017

- Pada item pernyataan 1 responden yang menjawab sangat setuju 17, setuju 23, ragu-ragu 12, tidak setuju 6, sangat tidak setuju 1. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa seorang wirausaha tidak akan berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli, atas dasar ras, agama, dsb.
- Pada item pernyataan 2 responden yang menjawab sangat setuju 17, setuju 23, ragu-ragu 15, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka mengutamakan kualitas dan kuantitas dalam berwirausaha.
- Pada item pernyataan 3 responden yang menjawab sangat setuju 23, setuju 28, ragu-ragu 6, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka menghindari praktik riba dan kecurangan dalam berwirausaha.
- Pada item pernyataan 2 responden yang menjawab sangat setuju 11, setuju 14, ragu-ragu 21, tidak setuju 14, sangat tidak setuju 3. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden ragu-ragu bahwa mereka bertanggungjawab apabila ada kesalahan selama mereka berwirausaha.

3. Variabel Jiwa *Entrepredaneur*

Hasil angket tentang pembelajaran etika bisnis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil jawaban responden variabel Y

Item pernyataan	Total SS	(%)	Total S	(%)	Total RG	(%)	Total TS	(%)	Total STS	(%)
P1	15	25,0	18	30,0	14	15,0	9	15,0	4	6,7
P2	10	16,7	13	21,7	28	13,3	8	13,3	1	1,7
P3	12	20,0	21	35,0	20	33,3	5	8,3	2	3,3
P4	9	15,0	16	26,7	12	30,0	12	20,0	5	8,3
P5	11	8,3	16	26,7	16	26,7	14	23,3	3	5,0
P6	10	16,7	13	23,3	13	21,7	14	23,3	9	15,0

Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

- a. Pada item pernyataan 1 responden yang menjawab sangat setuju 15, setuju 18, ragu-ragu 14, tidak setuju 9, sangat tidak setuju 4. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa terus belajar adalah cara yang tepat untuk menjadi seorang wirausaha.
- b. Pada item pernyataan 2 responden yang menjawab sangat setuju 10, setuju 21, ragu-ragu 20, tidak setuju 5, sangattidak setuju 2. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka mampu bekerja sama dengan rekan kerja mereka.
- c. Pada item pernyataan 3 responden yang menjawab sangat setuju 12 , setuju 21, ragu-ragu 20, tidak setuju 5, sangat tidak setuju 2. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka pasti bisa dalam berwirausaha.
- d. Pada item pernyataan 4 responden yang menjawab sangat setuju 9, setuju 16, ragu-ragu 12, tidak setuju 12, sangattidak setuju 5. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa wirausaha dapat menjadikan kita kreatif dan inovatif .
- e. Pada item pernyataan 5 responden yang menjawab sangat setuju 11, setuju 16, ragu-ragu 16, tidak setuju 14, sangattidak setuju 3. Maka

dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dan ragu-ragu bahwa mereka selalu berpikir positif dalam meraih keberhasilan.

- f. Pada item pernyataan 5 responden yang menjawab sangat setuju 10, setuju 13, ragu-ragu 13, tidak setuju 14, sangattidak setuju 9. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak setuju bahwa berwirausaha menghabiskan dana, waktu, dan pikiran.

D. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n apabila jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan alpha 0,05. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.⁵ Pada kasus ini, df dapat dihitung $30-3$ atau $df=27$ dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,381. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item- Total Correlatin (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan (X1)	P1	0,711	0,381	<i>Valid</i>
	P2	0,595	0,381	<i>Valid</i>
	P3	0,523	0,381	<i>Valid</i>
	P4	0,422	0,381	<i>Valid</i>

⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm, 53.

Pembelajaran Etika Bisnis (X2)	P1	0,532	0,381	<i>Valid</i>
	P2	0,466	0,381	<i>Valid</i>
	P3	0,478	0,381	<i>Valid</i>
	P4	0,735	0,381	<i>Valid</i>
Jiwa Entrepreneur (Y)	P1	0,491	0,381	<i>Valid</i>
	P2	0,382	0,381	<i>Valid</i>
	P3	0,451	0,381	<i>Valid</i>
	P4	0,557	0,381	<i>Valid</i>
	P5	0,636	0,381	<i>Valid</i>
	P6	0,575	0,381	<i>Valid</i>

Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa semua item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pernyataan tersebut dinyatakan *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (σ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$)⁶. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbachs Alpha	Alpha	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan (X1)	0,696	0,6	<i>Reliabel</i>
Pembelajaran Etika Bisnis	0,696	0,6	<i>Reliabel</i>

⁶Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs LISRE: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 45

(X2)			
Jiwa <i>Entrepreneur</i> (Y)	0,722	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha*>0,60. Dengan demikian, semua variabel (X1, X2, dan Y) dapat dikatakan Reliabel.

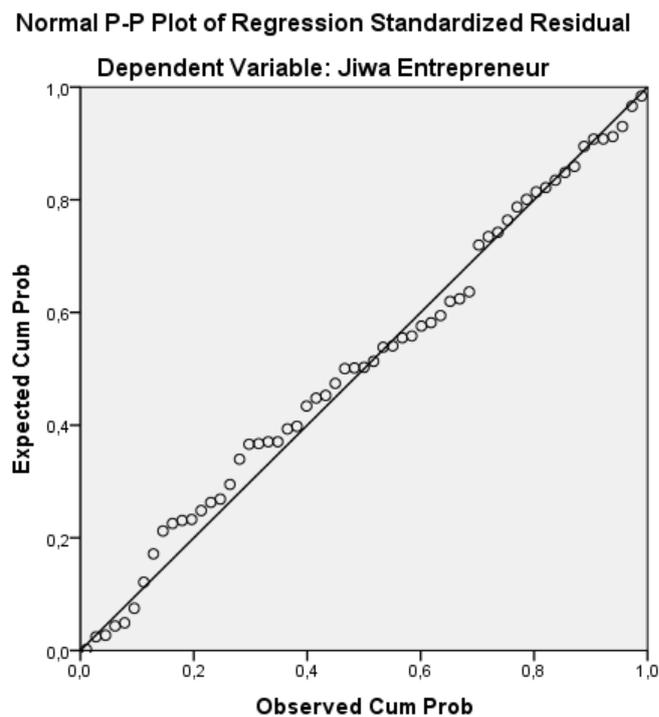
E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas Instrumen



Berdasarkan normal *probability plot* pada tabel diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai tolerance yang rendah samadengan nilai VIF yang tinggi (Karen $VIF = 1/tolerance$) Nilai *cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.⁷

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolonieritas Instrumen

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kewirausahaan	,980	1,020
Etika Bisnis	,980	1,020

a. Dependent Variable: Jiwa Entrepreneur

Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan hasil pengujia Multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kewirausahaan dan etika bisnis masing-masing 0,980, 0,980 dan VIF masing-masing sebesar 1,020, 1,020. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *Tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih besar dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

⁷Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm. 106

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji **Darbin-Watson (D-W test)** yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Darbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.⁸ Berikut hasil uji Autokorelasi :

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi Instrumen
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,227 ^a	,052	,018	3,60564	1,989

a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis, Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Jiwa Entrepreneur

Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

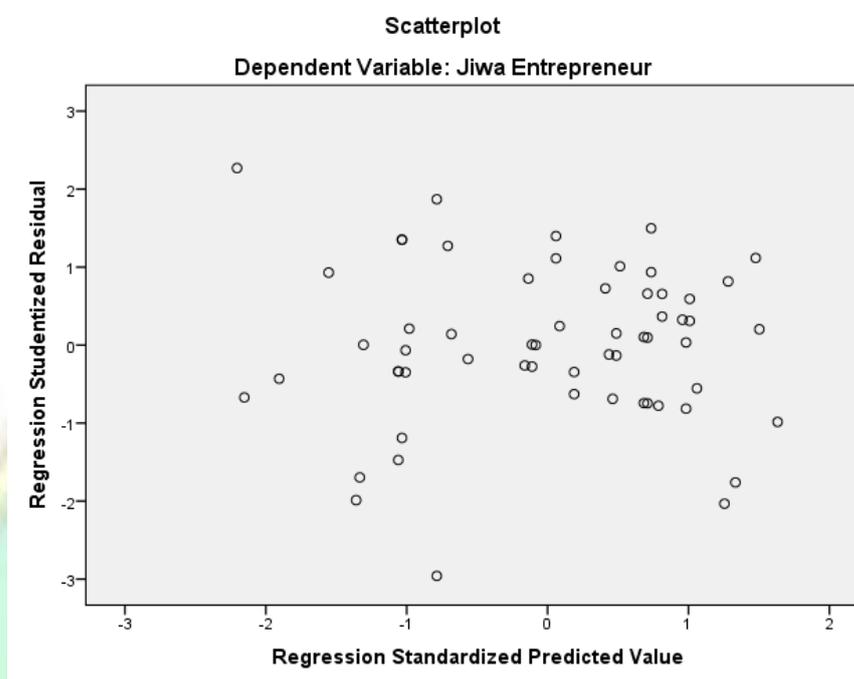
Hasil dari korelasi tabel diatas, diketahui nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,989. sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan $k = 2$ diperoleh nilai d_l sebesar $dL = 1,5099$ dan d_U sebesar 1,6497 dan $4 - d_U = 2,3503$ maka $d_U < DW < 4 - d_U$ atau $1,6497 < 1,989 < 2,3503$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heterokedastisitas :

⁸*Ibid*, hlm. 189

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedasitas Instrumen



Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas.

F. Hasil Analisis Data

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel *independen* atau bebas (X1, X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* atau terikat (Y) seperti “terdapat pengaruh bersama-sama antarpembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati “. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Uji Signifikansi Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39,692	2	19,846	1,527	,226 ^b
Residual	728,037	56	13,001		
Total	767,729	58			

a. Dependent Variable: Jiwa Entrepreneur

b. Predictors: (Constant), Etika Bisnis, Kewirausahaan

Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan f hitung, yang menunjukkan nilai sebesar 1,527, f tabel sebesar 3.16 diperoleh dari $df=(n-k-1)$ yaitu $df=59-2-1=56$ dengan tingkat signifikansi 0,226 dan berada di atas 0,05. karena f hitung lebih kecil dari f tabel ($1,527 < 3.16$) maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa. Dengan demikian bahwa H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh bersama-sama antara pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis berpengaruh terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa” ditolak yang berarti menerima hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis berpengaruh terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa”

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji parsial ini dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan nilai t

hitung secara lebih rinci, t hitung dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji t (Uji Signifikansi Parameter)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,107	3,714		5,414	,000
Kewirausahaan	,247	,162	,201	1,528	,132
Etika Bisnis	-,226	,215	-,138	-1,053	,297

a. Dependent Variable: Jiwa Entrepreneur

Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Dari hasil uji t diatas untuk pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa entrepreneur mahasiswa menunjukkan t hitung 1,528 dengan t tabel 2,003 diperoleh dari $df=(n-k-1)$ yaitu $df=59-2-1=56$ dengan tingkat signifikan 0,05 dan sig 0,132. Ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,528 < 2,003$) dan sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

b. Pengaruh Pembelajaran Etika Bisnis terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung -1,053 dengan t tabel -2,003 diperoleh dari $df=(n-k-1)$ yaitu $df=59-2-1=56$. Dan nilai sig sebesar 0,297 yang berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-1,053 > -2,003$)

2,003). Maka pembelajaran etika bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa entrepreneur mahasiswa. Seperti yang diterangkan oleh sugiyono bahwa apabila $-t$ hitung $> -t$ tabel, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh.

Hasil penelitian ini, tidak mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran etika bisnis terhadap jiwa entrepreneur mahasiswa" sehingga hipotesis tersebut ditolak. Dari hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa mahasiswa menjadi wirausaha tidak berdasarkan pada pembelajaran etika bisnis.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil nalisis dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,227 ^a	,052	,018	3,60564

a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis, Kewirausahaan

Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya Adjusted R Square 0,018. Hal ini berarti 1,8% variasi jiwa entrepreneur mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen, pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran etika bisnis dan sisanya ($100\% - 1,8\% = 98,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Jadi sisanya 98,2% jiwa entrepreneur mahasiswa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh penulis dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis terhadap jiwa entrepreneur mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	20,107	3,714		5,414	,000		
Kewirausa haan	,247	,162	,201	1,528	,132	,980	1,020
Etika Bisnis	-,226	,215	,138	-1,053	,297	,980	1,020

a. Dependent Variable: Jiwa Entrepreneur

Sumber data: *data primer yang diolah, 2017*

Dari tabel diatas ditemukan persamaan regresi pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis terhadap jiwa entrepreneur mahasiswa di Desa Karaban Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 20,107 + 0,247X_1 + (-2,26)X_2 + e$$

Dimana :

X_1 = Pembelajaran kewirausahaan

X_2 = pembelajaran Etika Bisnis

$Y = \text{Jiwa Entrepreneur Mahasiswa}$

$\alpha =$ Konstanta

$b_1 =$ Koefisien regresi antara pembelajaran kewirausahaan terhadap peningkatan jiwa entrepreneur mahasiswa

$b_2 =$ Koefisien regresi antara pembelajaran etika bisnis terhadap peningkatan jiwa entrepreneur mahasiswa

$e =$ Error

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai sebesar 20,107 merupakan konstanta, artinya jika variabel pembelajaran kewirausahaan (x_1) dan pembelajaran etika bisnis (x_2) nilainya adalah nol, maka besarnya nilai jiwa entrepreneur (y) adalah 20,107
- b. Koefisien regresi pembelajaran kewirausahaan 0,247 menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan pembelajaran kewirausahaan sebesar 100% akan meningkatkan jiwa entrepreneur mahasiswa sebesar 24,7% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi pembelajaran etika bisnis -0,226 menyatakan bahwa jika terjadi penurunan pembelajaran etika bisnis sebesar 100% akan meningkatkan jiwa entrepreneur sebesar 22,6% jika variabel independen lain dianggap konstan.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa.

Menurut Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Dalam surat An-Najm ayat 39-40 mengingatkan kepada manusia bahwa Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang

berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Dari hasil uji parsial atau uji t menunjukkan nilai t hitung 1,528 dengan t tabel 2,003 diperoleh dari $df=(n-k-1)$ yaitu $df=59-2-1=56$ dengan tingkat signifikan 0,05 dan sig 0,132. ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($1,528 < 2,003$) dan sig lebih besar daripada 0,05. dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis Alternative (H_a) ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa mahasiswa belajar kewirausahaan tidak dapat menumbuhkan minat menjadi seorang *entrepreneur*.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melihat bahwa kecenderungan mahasiswa karaban tidak ingin menjadi seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan karena orangtua mahasiswa menuntut setelah lulus dan menjadi sarjana menginginkan anaknya untuk menjadi seorang guru maupun pegawai.

2. Pengaruh Pembelajaran Etika Bisnis Terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa

Menurut Vincent Barry mengatakan bahwa "*Businnes ethics is the study of what constitutes good and bad human conduct, including related action and values, in a business context*" yang artinya, etika bisnis adalah ilmu tentang baik buruknya terhadap suatu manusia, termasuk tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontak bisnis. Belajar etika bisnis berarti '*learning what is right or wrong*' yang dapat membekali seseorang untuk berbuat *the right thing* yang didasari oleh ilmu, kesadaran, dan kondisi yang berbasis moralitas.

Dari hasil uji parsial atau uji t menunjukkan nilai t hitung -1,053 dengan t tabel -2,003. diperoleh dari $df=(n-k-1)$ yaitu $df=59-2-1=56$ dan nilai sig sebesar 0,297 yang berada diatas 0,05. hal ini menunjukkan bahwa

nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-1,053 > -2,003$). Artinya hipotesis Alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran etika bisnis terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa minat mahasiswa belajar etika bisnis tidak terlalu tinggi namun demikian mahasiswa mengetahui cara-cara berwirausaha dengan menggunakan etika bisnis.

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Etika Bisnis Terhadap Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa

Pada hasil uji simultan (uji f) menunjukkan nilai f hitung lebih kecil dari f tabel yang diperoleh dari $df=(n-k-1)$ yaitu $df=59-2-1=56$ ($1,527 < 3,16$). Maka f hitung di daerah tolak H_a . Artinya hipotesis hipotesis alternative (h_a) ditolak dan hipotesis nihil (h_0) diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis berpengaruh terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa mahasiswa dalam menjadi seorang wirausaha tidak dipengaruhi pada factor pembelajaran kewirausahaan dan etika bisnis.

Penelitian ini juga diperkuat dari hasil penelitian Anita Volintia Dewi (2013, skripsi, UNY) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan Dan Ketrampilan Kejuruan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengalaman pendidikan kewirausahaan di sekolah, keluarga, dan masyarakat serta ketrampilan kejuruan secara parsial maupun bersama-sama tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa Tata Busana SMK di Kabupaten Klaten. Hal ini diketahui dari hasil F hitung lebih kecil dari f tabel ($1,203 < 1,671$)⁹

⁹ Anita Volintia Dewi, “Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan Dan Ketrampilan Kejuruan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa”, Skripsi, UNY, 2013, hlm. 76.